

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Deskripsi Teori

1. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Menurut kamus besar bahasa Indonesia model adalah pola (contoh, acuan, ragam dan sebagainya) dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan. Model pembelajaran adalah pedoman yang digunakan untuk merencanakan pembelajaran di kelas maupun diluar kelas. Joyce dan Weil berpendapat bahwa model pembelajaran ialah acuan yang digunakan dalam membuat kurikulum atau rencana pembelajaran yang berjangka panjang, yang meliputi perencanaan bahan-bahan pembelajaran, media yang digunakan dalam pembelajaran dan juga melakukan pembimbingan pembelajaran baik di kelas ataupun diluar kelas.⁵ Kardi dan Nur juga mengatakan bahwa model pembelajaran mengarah pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Arend mengatakan di dalam model pembelajaran ada dua alasan penting yang pertama, model memiliki arti yang lebih luas dibandingkan pendekatan, cara, bentuk, dan juga teknik. Yang kedua, model bisa digunakan sebagai sarana komunikasi yang penting untuk membicarakan tentang proses mengajar di kelas ataupun mengawal peserta didik di kelas.⁶

Artinya model pembelajaran ialah agenda kegiatan belajar mengajar agar pelaksanaan proses KBM berjalan dengan baik, menarik, dan mudah dipahami. Dengan adanya model pembelajaran, guru juga dapat membantu peserta didik untuk menerima

⁵ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 132-133.

⁶ Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), 24.

dan memperoleh informasi, ide, penalaran, dan mengutarakan ide diri sendiri. Selanjutnya model pembelajaran juga mengajarkan bagaimana cara belajar mereka.

b. Manfaat Model Pembelajaran

Manfaat model pembelajaran adalah sebagai acuan dalam perencanaan pelaksanaan proses pembelajaran. Oleh sebab itu, penentuan model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar dan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut.

1) Manfaat Bagi Guru

- a) Memudahkan dalam pelaksanaan pembelajaran karena strategi yang akan digunakan sesuai dengan waktu yang ditentukan, tujuan yang akan dicapai, daya serap siswa, dan kesiapan sarana dan prasarana yang ada.
- b) Dapat dijadikan sebagai instrument dalam mendorong kegiatan siswa dalam pembelajaran.
- c) Memudahkan dalam memenuhi uraian tentang akhlak siswa secara individu ataupun kelompok pada waktu yang relative singkat.
- d) Memudahkan dalam mengatur penilaian yang direncanakan dalam penilaian tindakan kelas (PTK) dalam bentuk perbaikan ataupun penyempurnaan kualitas pembelajaran.⁷

2) Manfaat Bagi Siswa

- a) Peluang yang luas untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- b) Memudahkan siswa dalam menguasai materi pembelajaran.
- c) Dapat mendorong semangat serta motivasi belajar dan ketertarikan mengikuti pembelajaran secara penuh.

⁷ Shilpy A. Octavia, *Model-model Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 15.

- d) Dapat memperhatikan dan juga membaca kemampuan pribadi secara rasional.⁸

2. Pembelajaran Daring

a. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring sering dikenal dengan istilah pembelajaran online (*online learning*). Pembelajaran daring merupakan proses pembelajaran yang dimana dalam proses belajar mengajar dilakukan secara jarak jauh, menggunakan teknologi dan juga menggunakan jaringan internet. Menurut isman (2016) pembelajaran daring ialah pemanfaatan teknologi dan juga jaringan internet dalam bidang pendidikan. Sedangkan menurut Meidawati dkk (2019) pembelajaran daring adalah proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan peserta didik yang lokasinya berbeda dan terpisah sehingga membutuhkan telekomunikasi interaktif dalam menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang dibutuhkan. Pembelajaran daring ini dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja tergantung pada ketersediaan alat pendukung dan juga kebutuhan. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan antara guru (pendidik) dan peserta didik dalam lokasi yang berbeda dan membutuhkan jaringan internet.⁹

Pembelajaran daring bukanlah hal yang baru dikenal dan diterapkan didalam pendidikan. Pembelajaran daring ini sudah ada sejak mulai bermunculan berbagai jargon yang berawalan e seperti *e-book*, *e-learning*, *e-education*, *e-library*, dan lain-lain. Akan tetapi, tidak semua instansi sekolah menggunakan aplikasi tersebut dalam proses pembelajaran. Bahkan beberapa instansi sekolah yang memakai atau menerapkan aplikasi tersebut untuk pembelajaran jauh lebih sedikit. Dengan adanya

⁸ Lefudin, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2014), 15

⁹ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Purwodadi: CV Sarnu Untung, 2020), 2.

pembelajaran daring ini guru tidak dibatasi aturan dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran online yang akan digunakan. Media yang digunakan guru dapat digunakan juga oleh peserta didik sehingga komunikasi dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan baik. Media online yang dapat digunakan dalam pembelajaran online seperti *Edmodo, Google Meet, V-Class, Google Class, Zoom, What's App, E-mail*, dan lain-lain.¹⁰

Dalam pembelajaran daring ini, guru dituntut menguasai teknologi. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin tahun semakin pesat menjadi tantangan bagi guru untuk terus mengupdate perkembangan mengenai teknologi tersebut. Dengan menjadi orang yang selalu update tentang perkembangan teknologi, sehingga dapat menerima informasi dengan cepat dan tidak ketinggalan dengan informasi-informasi lainnya. Guru juga dituntut untuk lebih positif dan juga kreatif dalam memanfaatkannya agar peserta didik tetap bisa melaksanakan belajar mengajar seperti biasanya.

b. Tujuan Pembelajaran Daring

Tujuan adanya pembelajaran daring menurut kementerian pendidikan dan kebudayaan RI meliputi:

- 1) Mengembangkan kesiapan fasilitas pendidikan.
- 2) Meningkatkan tercapainya fasilitas pendidikan.
- 3) Meningkatkan kualitas dan relevansi layanan pendidikan.
- 4) Meningkatkan kesetaraan dalam memperoleh kualitas layanan pendidikan.
- 5) Meningkatkan keterjaminan memperoleh kualitas layanan pendidikan yang baik.¹¹

Dengan pemanfaatan jaringan internet yang baik dalam proses pembelajaran, pembelajaran akan tetap

¹⁰ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, 11.

¹¹ Muhammad Chodzirin, *Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi*, *Jurnal Of Information Technology*, Vol. 1, No. 2, 153.

terus berjalan dengan semestinya. Pembelajaran daring juga tetap dapat meningkatkan mutu pendidikan. Jaringan internet yang luas dan lancar akan tetap mendukung terjadinya pembelajaran yang efektif dan efisien.

c. **Macam-macam Metode Pembelajaran Daring**

1) *E-learning*

E-learning merupakan proses pembelajaran yang melibatkan dalam penggunaan elektronik. Alat yang digunakan dalam *e-learning* ini salah satunya adalah komputer. *E-learning* juga bisa digunakan dalam proses pembelajaran jarak jauh yang menggunakan komputer sebagai mediana. *E-learning* dalam proses pembelajarannya melibatkan penggunaan peralatan elektronik dalam menciptakan, menilai, dan menyampaikan yang diharapkan memudahkan proses belajar mengajar dimana peserta didik sebagai pusatnya yang dilakukan secara interaktif kapanpun dan dimanapun.¹²

2) *Mobile Learning*

Mobile learning adalah media pembelajaran daring yang menggunakan teknologi berupa telepon genggam. Dengan adanya *mobile learning* ini bisa dijadikan sebagai pelengkap dalam proses belajar mengajar dan memberikan peluang siswa dalam mempelajari materi yang kurang difahami dimanapun dan kapanpun. Dimana yang awalnya para peserta didik masih banyak menggunakan komputer, netbook, laptop dan juga buku manual dalam menunjang pembelajarannya yang kesannya lebih repot dan juga susah dibawa kemana-kamana, dengan kehadiran *mobile learning* yang semakin canggih ini peserta didik bisa menggunakan telepon genggamnya untuk dijadikan sebagai media pembelajaran yang lebih simple dan

¹² Ratna Tiharita Setiawardhani, Pembelajaran Elektronik (*E-learning*) Dan Internet Dalam Rangka Mengoptimalkan Kreativitas Belajar Siswa, *Jurnal Edunomic*, 2013, Vol. 1, No. 2.

juga mudah dibawa kemana-mana. Melihat potensi ini, peningkatan media pembelajaran dengan memanfaatkan telepon seluler adalah dengan membuat *mobile learning* yang ditujukan untuk semua telepon seluler yang berplatform android.¹³

d. Media Pembelajaran Daring

1. Zoom

Zoom merupakan salah satu aplikasi yang dapat digunakan secara virtual dalam melakukan pembelajaran. Dalam aplikasi ini, *zoom* juga dapat mempertemukan secara virtual antara peserta didik dan pendidik meskipun dalam lokasi yang berbeda. Dalam *zoom* ini guru bisa menerangkan materinya dalam bentuk video ataupun ppt seperti dalam proses pembelajaran tatap muka, sehingga proses belajar mengajar tetap berjalan dan tersampaikan dengan baik.

2. Google Classroom

Google Classroom adalah aplikasi yang disediakan oleh google dalam bentuk ruang kelas. Dengan adanya *google classroom* ini, memudahkan pendidik dalam memberikan materi, tugas, ataupun rangkuman-rangkuman mengenai materi yang akan dan telah dipelajari. Apalagi dalam *google classroom* ini pendidik dapat menggunakan batas waktu dalam mengerjakan soal-soal, dan pengumpulan tugas, sehingga peserta didik tetap bisa disiplin dalam pengerjaan tugas-tugas yang telah diberikan.

3. Whatsapp

Whatsapp merupakan aplikasi yang sangat populer saat ini, aplikasi ini juga menyediakan fitur-fitur yang membuat komunikasi menjadi lebih aman. Selain dijadikan sebagai media komunikasi, *whatsapp* juga bisa digunakan sebagai media pembelajaran daring. Selain bisa digunakan

¹³ Abd Aziz dan Nana, *Mobile Learning Sebagai Inovasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran di Sekolah*, *Jurnal Of Educational Research and Riview*, 2020, Vol. 3, No. 1.

untuk percakapan melalui teks, whatsapp juga dapat digunakan untuk mengirim video, foto, gambar, dan juga pesan suara.

4. *Youtube*

Youtube adalah aplikasi yang digunakan untuk mengunggah video, baik video yang berkaitan dengan pembelajaran ataupun video yang lainnya. Dengan adanya pembelajaran daring, *youtube* dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dalam menunjang terjadinya proses belajar mengajar yang interaktif. Para peserta didik bisa menggunakan *youtube* sebagai sumber belajar setelah buku, dan dengan adanya *youtube* peserta didik juga tetap dapat melakukan pembelajaran sebagaimana mestinya tanpa mengurangi kualitas belajar mengajar. Melalui *youtube* teknik dan materi pembelajaran juga dapat tersampaikan dengan baik.¹⁴

e. **Karakteristik Pembelajaran Daring**

Pembelajaran daring mempunyai berbagai karakteristik antara lain:

- 1) Memaksa pembelajar secara mandiri dalam mengembangkan dan mewujudkan pengetahuan.
- 2) Adanya kolaborasi antar pembelajar dalam mengembangkan wawasan dan memecahkan permasalahan bersama.
- 3) Pembentukan komunitas pembelajar.
- 4) Pemanfaatan *website* yang bisa diakses menggunakan jaringan internet, pembelajaran berbasis komputer, kelas digital dan kelas interval.
- 5) Interaktivitas, aksesibilitas, kemandirian, dan pengayaan.¹⁵

¹⁴ Meda Yuliani dkk, *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 6.

¹⁵ I Wayan Eka Santika, Pendidikan Karakter Pembelajaran Daring, *Jurnal Indonesian Values and Character Education*, 2020, Vol. 3 No. 1,

f. Kelebihan dan Kekurangan

1) Kelebihan

Kelebihan dalam penerapan kegiatan pembelajaran daring yaitu:

- a) Dapat diakses dengan mudah.
- b) Melatih kemandirian dalam proses belajar.
- c) Pengetahuan yang luas dan tidak terbatas.
- d) Tempat dan durasi yang luwes.¹⁶

2) Kekurangan

Adapun kekurangan saat penerapan kegiatan pembelajaran daring yaitu:

- a) Kurangnya hubungan antara guru dan siswa yang menyebabkan peserta didik sulit memahami materi yang diberikan.
- b) Akses internet yang terbatas. Karena di Indonesia koneksi akses internet masih belum merata bahkan ada beberapa daerah yang belum memanfaatkan koneksi internet.
- c) Fasilitas yang kurang memuaskan
- d) Keterbatasan penggunaan teknologi informasi oleh guru dan peserta didik.
- e) Pengawasan proses belajar yang kurang maksimal. Karena dalam kegiatan pembelajaran daring ini memaksa orang tua terlibat langsung dalam kegiatan belajar dan tidak sedikit orang tua yang mengeluh karena tidak sanggup mendampingi anaknya belajar setiap hari.¹⁷

¹⁶ Nurul Hidayah, Dampak Sistem Pembelajaran Daring Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SDN Sriminosari, *Jurnal As-Salam I*, Juli 2020, Vol. IX, No. 2, 193.

¹⁷ Muhammad Hasan, *Perubahan Paradigma Pendidikan dan Ekonomi di Masa Pandemi*, (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2020), 32-36.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dipahami dengan dua kata yakni “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil disini menetapkan adanya perolehan akibat kegiatan dan juga proses yang membuat adanya perubahan input secara fungsional.¹⁸ Sedangkan belajar merupakan proses perubahan tingkah laku seseorang yang meliputi sikap, minat, serta kemampuan lainnya dalam melakukan berbagai jenis kinerja.¹⁹

Menurut pengertian secara psikologis belajar adalah perubahan perilaku yang dihasilkan dari adanya hubungan yang terjadi dalam lingkungannya hidupnya.²⁰

Menurut Roger belajar merupakan suatu proses internal yang mengarahkan peserta didik supaya memanfaatkan segala kemampuan kognitif, afektif dan juga psikomotorik agar mempunyai kapasitas pengetahuan, akhlak dan juga keahlian lainnya.²¹ Sedangkan menurut Piaget belajar adalah hubungan antara peserta didik dengan daerah yang mengalami perubahan secara terus-menerus.²²

Dari beberapa pengertian di atas, dapat diartikan bahwa belajar merupakan upaya yang dikerjakan oleh seseorang dalam mencapai perubahan dari hubungan melalui daerahnya.

Pada hakikatnya hasil belajar merupakan kemampuan yang didapat seseorang sesudah melakukan proses belajar. Belajar itu sendiri ialah proses dari seseorang yang melakukan usaha untuk

¹⁸ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 44

¹⁹ Ihsana e huluqo, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 6

²⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 2

²¹ Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2011), 101

²² Ngilim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 99.

mendapatkan gambaran yang relative menetap.²³ Hasil belajar ialah hasil dari suatu interaksi yang terjadi dalam pembelajaran. Jadi, hasil belajar pada hakikatnya berubahnya tingkah laku maupun akhlak yang meliputi sikap, pengetahuan, dan juga ketrampilannya. Sehingga masing-masing guru mengharapkan hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik setelah melakukan proses belajar mengajar.

Islam mengajarkan pada setiap muslim untuk berlomba-lomba dalam hal kebaikan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 148 sebagai berikut:

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيٰهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ
بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: "Dan setiap umat mempunyai kiblat yang dia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah kamu dalam kebaikan. Di mana saja kamu berada, pasti Allah akan mengumpulkan kamu semuanya. Sungguh, Allah Mahakuasa atas segala sesuatu." (Q.S Al-Baqarah: 148)

Ayat diatas menjelaskan bahwa setiap muslim diperbolehkan untuk bersaing dalam hal kebaikan, termasuk dalam hal belajar. Dalam hal ini, masing-masing peserta didik harus bersaing untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, karena hal tersebut termasuk dalam kebaikan.

b. Macam-macam Hasil Belajar

Hasil belajar berisi tentang pemahaman konsep atau aspek kognitif, pemahaman ketrampilan atau aspek psikomotorik, dan juga sikap atau aspek afektif. Berikut uraiannya:

²³ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), 37.

1) Pemahaman Konsep

Bloom menjelaskan bahwa pemahaman ialah kemampuan dalam memahami maksud dari materi yang telah dipelajari. Makna dalam pemahaman ini dikelompokkan menjadi beberapa aspek berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- a) *Translate major ideas into own words*, artinya pemahaman adalah suatu kemampuan yang menjelaskan dan mengklarifikasikan sesuatu, artinya seseorang yang telah mengetahui sesuatu akan bisa mendefinisikan dan merumuskan kembali apa yang telah dipelajari.
- b) *Interpret the relationship among major ideas*, artinya pemahaman bukan sebatas mengerti, akan tetapi juga memahami dan mampu menciptakan sesuatu yang pernah dipelajari.
- c) *Extrapolate or go beyond data to implication of major ideas*, artinya pemahaman bukan hanya mengerti, karena teknik mental dinamis mencantumkan suatu wawasan dengan menilai. Maka, dapat memberikan jawaban dan juga penjabaran yang lebih baik, serta mengemukakan gambaran yang luas.

Guru dapat melakukan penilaian yang memiliki tujuan dalam memperkirakan hasil belajar siswa yang meliputi pemahaman dalam pengetahuannya. Hal ini bisa didapat dari adanya berbagai macam tes, baik tes tulis maupun tes lisan, ataupun dengan tugas-tugas lainnya.²⁴

2) Ketrampilan Proses

Menurut Usman dan Setiawati ketrampilan proses ialah ketrampilan yang menumpu pada

²⁴ Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 27.

penggolongan kemampuan mental, fisik, serta sosial sebagai penggerak dalam diri individu siswa. Ketrampilan juga bisa dimaksudkan dalam memanfaatkan pikiran, nalar, dan perbuatan secara efektif dan efisien untuk mendapatkan hasil belajar tertentu.

Menurut indrawati ketrampilan proses dibedakan menjadi dua tingkatan, *pertama* tingkat dasar yang meliputi: pengamatan, pengelompokan, penilaian, pandangan, dan kesimpulan. *Kedua*, ketrampilan terpadu yang meliputi: menetapkan, variabel, mengurutkan data, dan lain-lain.

Secara berbarengan dikembangkan pula sikap-sikap yang dikehendaki, salah satunya yaitu produktivitas, kerja sama, tanggung jawab, dan disiplin sesuai dengan bidang studi yang berkaitan dengan tujuan melatih ketrampilan proses.²⁵

3) Sikap

Bany dan Johnson menerangkan model yang mencakup ketiga aspek tersebut yaitu:

- a) *Self report technique* atau teknik pelaporan diri sendiri, yaitu berupa jawaban seseorang terhadap sejumlah pertanyaan.
- b) *Observation of behavior* atau observasi terhadap perilaku yang nyata, yaitu perbuatan diartikan melalui dari akhlak seseorang yang tampak.
- c) Sikap yang dapat disimpulkan dari tingkah laku seseorang yang berkaitan, dalam hal ini sikap diprediksi menurut penafsiran dari perkataan, perbuatan, dan tanda-tanda nonverbal.²⁶

²⁵ Ahmad susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Pradanamedia Group, 2013), 9.

²⁶ Ahmad susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 10-12.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Setiap kegiatan belajar mewujudkan suatu peralihan yang khusus sebagai hasil belajar. Hasil belajar bisa didapat peserta didik dengan cara melakukan perubahan perilaku yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Sehingga tujuan yang telah direncanakan terlaksana dengan maksimal. Faktor yang mempengaruhi tercapainya hasil belajar ada dua, yaitu:

1) Faktor Intern

Faktor intern ini biasanya disebut faktor dari dalam diri seseorang, didalam faktor intern ini terdapat tiga faktor yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan.

a) Faktor Jasmani

Yang termasuk kedalam faktor jasmani yaitu: faktor kesehatan dan cacat tubuh.

b) Faktor Psikologis

Dalam faktor psikologi ini terdapat tujuh faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya adalah intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.

c) Faktor Kelelahan

Faktor kelelahan yang sering terjadi pada seseorang juga dibedakan menjadi dua, yaitu kelelahan jasmani dan rohani. Kelelahan jasmani biasanya ditandai dengan lemahnya tubuh, sedangkan kelelahan rohani ditandai dengan rasa bosan sehingga minat belajar dan keinginan untuk memperoleh sesuatu menghilang.²⁷

²⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), 54-60

2) Faktor Ekstern

Faktor ekstern ialah faktor dari luar yang berpengaruh terhadap hasil belajar, faktor ekstern ini dibagi menjadi tiga faktor, yaitu : faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

a) Faktor Keluarga

Faktor keluarga juga mempengaruhi peserta didik dalam memperoleh hasil belajar, karena peserta didik yang belajar akan mendapatkan pengaruh dari keluarga, seperti cara didik orang tua, hubungan yang terjalin antara anggota keluarga, keadaan dalam rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, sikap pengertian yang ada pada diri orang tua, dan latar belakang kebudayaan.

b) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar diantaranya pemilihan metode pembelajaran yang tepat, kurikulum, hubungan antara pendidik dan peserta didik, hubungan antara peserta didik dengan peserta didik yang lain, disiplin sekolah, media pembelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

c) Faktor Masyarakat

Faktor masyarakat juga sangat berpengaruh terhadap belajar siswa. Karena peserta didik juga terlibat langsung dalam lingkungan masyarakat. Faktor yang mempengaruhi peserta didik dalam memperoleh hasil belajar diantaranya aktivitas peserta didik dalam masyarakat, teman bersosialisasi, dan bentuk kehidupan dalam masyarakat.²⁸

Faktor-faktor di atas sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar. Ketika dalam proses

²⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, 61-71

belajar mengajar peserta didik mampu memenuhi faktor tersebut dengan baik, maka hal tersebut akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil belajar yang telah direncanakan seorang guru harus memperhatikan faktor-faktor diatas agar hasil belajar yang dicapai pseserta didik bisa maksimal.

4. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

a. Pengertian Akidah Akhlak

Pengertian akidah secara bahasa berasal dari bahasa Arab *'aqada, ya'qidu, 'aqdan, 'aqidatan* yang artinya simpulan, ikatan, sangkutan, perjanjian, dan kokoh. Secara teknis, akidah berarti iman, kepercayaan, dan keyakinan. Kepercayaan ini tentu terletak dalam setiap hati individu, sehingga yang dimaksud dengan akidah adalah keyakinan yang kokoh di dalam hati.

Akhlak dari segi bahasa berasal dari bahasa Arab *khuluq* yang bermakna budi pekerti, etika atau moral. Akhlak selain berhubungan dengan khalik juga berkaitan dengan makhluk, akhlak secara etimologi akhlak berkaitan dengan Tuhan pencipta yang menciptakan perangai manusia, luar dan dalam, sehingga tuntutan akhlak harus sesuai dengan ketentuan khalik. Dengan kata lain, dalam kehidupan, manusia harus berakhlak mulia.²⁹

Menurut Peraturan Menteri Agama Islam Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, karakteristik akidah akhlak menekankan pada kemampuan memahami keimanan dan keyakinan Islam sehingga memiliki keyakinan yang kokoh dan mampu mempertahankan keyakinan / keimanannya serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai *al asma' al husna*. Akhlak menekankan pada pembiasaan untuk menerapkan dan menghiiasi diri akhlak terpuji

²⁹ Kutsiyyah, *Pembelajaran Akidah Akhlak*, (Pamekasan: Duta Creative, 2017), 6.

(*mahmudah*) dan menjauhi serta menghindari akhlak tercela (*madzmumah*) dalam kehidupan sehari-hari.

Akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu mata pelajaran PAI yang merupakan peningkatan dari akidah dan akhlak yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah / Sekolah Dasar. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari tentang rukun iman mulai dari iman kepada Allah, malaikat-malaikatNya, kitab-kitabNya, rasul-rasulNya, hari akhir, sampai iman kepada Qada dan Qadar yang dibuktikan dengan dalil-dalil *naqli* dan *aqli*, serta pemahaman dan penghayatan terhadap *al asma' al husna* dengan menunjukkan ciri-ciri atau tanda-tanda perilaku seseorang dalam realita kehidupan individu dan sosial serta pengamalan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.

Secara substansial mata pelajaran akidah akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. *Al-akhlak Al-karimah* ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan oleh peserta didik dalam kehidupan individu, bermasyarakat dan berbangsa, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif dari era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan Negara Indonesia.

Mata pelajaran Akidah Akhlak bertujuan:

1. Menumbuhkembangkan akidah akhlak melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan, pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
2. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak dan

menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah islam.³⁰

Pembelajaran akidah akhlak merupakan pembelajaran penting dalam mencetak karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam berperilaku dan berinteraksi dengan Tuhan, sesama dan alam, baik secara vertical maupun horizontal.

b. Ruang Lingkup Akidah Akhlak

Ruang lingkup mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah:

- a. Aspek akidah terdiri atas dasar dan tujuan akidah islam, sifat-sifat *al-asma' al-husna*, iman kepada Allah, Kitab-kitab Allah, Rasul-rasul Allah, Hari akhir serta Qada dan Qadar.
- b. Aspek akhlak terpuji yang terdiri atas bertauhid, ikhlas, ta'at, khauf, taubat, tawakkal, ikhtiyar, sabar, qanaah, tawadhu', husnudzon, tasamuh, dan ta'awun, berilmu, kreatif, produktif, dan pergaulan remaja.
- c. Aspek akhlak tercela meliputi: kufur, syirik, riya', nifaaq, anainah, putus asa, ghadlab, tamak, takabbur, hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah.
- d. Aspek adab meliputi: adab beribadah, adab shalat, adab membaca al qur'an, adab berdo'a, adab kepada kedua orang tua dan guru, adab kepada saudara, teman dan tetangga, adab terhadap lingkungan yaitu kepada binatang dan tumbuhan, ditempat umum ataupun dijalan.
- e. Aspek kisah teladan meliputi: Nabi Sulaiman dan umatnya, Ashabul Kahfi, Nabi Yunus dan Nabi Ayub, Kisah Shahabat (Abu Bakar Ash Shidiq,

³⁰ Peraturan Menteri Agama Islam Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, 35-38.

Umar bin Khattab, Utsman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib).³¹

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian kajian pustaka menjadi salah satu dari banyak karya ilmiah yang meneliti tentang pembelajaran online. Adapun hasil karya yang meneliti tentang pembelajaran online yang sejalan dengan apa yang akan peneliti teliti diantaranya adalah:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Achmad Chairudin dari Institut Agama Islam Negeri Salatiga tahun 2020 yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Online Terhadap Prestasi Siswa Kelas 5 Dan 6 MI Ma’arif Gedangan, Kec Tuntang Kab Semarang Tahun Ajaran 2020/2021”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran online mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa sebanyak 68,5%. Dari hasil pengujian spss bahwa nilai sig.(2-tailed) setiap variabel X dan variabel Y adalah $< 0,005$. Dilihat dari nilai r hitung dan r tabel didapat hasil bahwa nilai r hitung $> r$ tabel. Nilai r tabel 0,2787 diperoleh dari nilai $N - 2 = 48$. Angka 48 mempunyai nilai r tabel 0,2787. Hasil uji reliabilitas dapat diketahui bahwa secara keseluruhan variabel X dan Y memiliki nilai cronbach’s alpha $> 0,06$. Pembelajaran online mampu menjadi penolong dunia pendidikan di masa pandemi Covid 19 ini. Menurut penuturan wali kelas juga prestasi belajar siswa cenderung stabil dan tidak mengalami penurunan walaupun pembelajaran dilakukan dengan daring.³²

Persamaan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti tentang pengaruh pembelajaran online dalam proses pendidikan. Sedangkan perbedaan dalam penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian terdahulu, sementara penelitian adalah peneliti terdahulu menggunakan

³¹ Peraturan Menteri Agama Islam Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, 46.

³² Achmad Chairudin, Pengaruh Pembelajaran Online Terhadap Prestasi Siswa Kelas 5 dan 6 MI Ma’arif Gedangan Kec Tuntang Kab Semarang Tahun Ajaran 2020/2021, (2020) *Naskah Skripsi* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga.

pembelajaran online untuk mengetahui pengaruh penggunaan pembelajaran online terhadap prestasi belajar siswa kelas 5 dan 6, sedangkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model pembelajaran daring untuk mengetahui apakah berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Septi Ratna Sari dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro tahun 2020 yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Internet Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa Di MTs Sabilul Muttaqien Desa Sukaraja Nuban Lampung Timur”. Hasil penelitian ini menunjukkan tidak adanya pengaruh penggunaan internet terhadap hasil belajar Fiqih di MTs Sabilul Muttaqien Desa Sukaraja Nuban karena hasil ini terbukti dari analisis data Chi kuadrat χ^2 yaitu 3,298 lebih kecil dari tabel chi kuadrat pada taraf signifikan 5% pada $df=4$ dengan harga 9,488. Kemudian diformulasikan $\chi^2 < X$ tabel (5%) yaitu $3,298 < 9,488$. Sehingga dalam penelitian ini hipotesis alternatif (H_0) ditolak dengan arah pengaruh negatif.³³

Persamaan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti tentang pengaruh pembelajaran daring atau menggunakan jaringan internet dalam proses pendidikan untuk mengetahui hasil belajar mata pelajaran Fiqih kelas VIII. Sedangkan perbedaan dalam penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian terdahulu adalah peneliti terdahulu melakukan penelitian untuk mata pelajaran fiqih kelas VIII. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model pembelajaran daring untuk mengetahui apakah berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Muhammad Kahar dari Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar pada

³³ Septi Ratna Sari, Pengaruh Penggunaan Internet Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa Di MTs Sabilul Muttaqien Desa Sukaraja Nuban Lampung Timur, (2020) *Naskah Skripsi* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

tahun 2017 yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Web Offline Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fisika Siswa Kelas VIII MTs DDI Cilellang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Gambaran hasil belajar fisika peserta didik kelas VIII B MTs DDI Cilellang dapat terlihat dari nilai yang diperoleh peserta didik yang mempunyai nilai rata-rata 75,115 dan nilai rata-rata berada pada kategori tinggi (2) Terdapat Pengaruh hasil belajar fisika yang diajar menggunakan media pembelajaran berbasis web offline dimana terdapat pengaruh berupa peningkatkan hasil belajar fisika sehingga mencapai nilai $KKM > 70$. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t-1 sampel independent diperoleh tHitung sebesar 2,13 dan nilai ttabel sebesar 1,706. Hal ini terlihat bahwa nilai thitung = 2,13 > ttabel = 1,706. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan kata lain, ada pengaruh hasil belajar yang dimiliki peserta didik yang diajar dengan pembelajaran menggunakan media berbasis web offline siswa kelas VIII B MTs DDI Cilellang Kab. Barru. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh hasil belajar fisika peserta didik yang diajar dengan menggunakan pembelajaran berbasis web offline kelas VIII B MTs DDI Cilellang sehingga mencapai nilai $KKM > 70$.³⁴

Persamaan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti tentang pengaruh penggunaan model atau media pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada penggunaan media web offline untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan web offline terhadap hasil belajar mata pelajaran fisika peserta didik kelas VIII di MTs DDI Cilellang, sedangkan penelitian ini peneliti menggunakan model pembelajaran daring untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan model pembelajaran daring terhadap hasil belajar peserta didik mata

³⁴ Muhammad Kahar, Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Web Offline Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fisika Siswa Kelas VIII MTs DDI Cilellang, (2017) *Naskah Skripsi* Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.

pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus.

C. Kerangka Berfikir

Kegiatan pembelajaran merupakan salah satu kegiatan yang tidak bisa terpisahkan dengan pendidikan. Dimana ada pendidikan, disitulah terdapat pembelajaran. Pendidikan dan pembelajaran adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa tujuan pendidikan akan tercapai apabila kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan maksimal.

Pembelajaran Daring adalah pembelajaran yang menggunakan jaringan internet. Setiap mata pelajaran menyediakan materi dalam bentuk video ataupun rekaman dengan tugas-tugas yang harus dikerjakan dalam batas waktu tertentu.

Akidah akhlak adalah mata pelajaran yang berkaitan dengan keyakinan islam yang kuat serta menyiapkan, memahami, membiasakan, dan mengamalkan nilai-nilai moral yang baik berdasar pada pendidikan agama islam. Dengan menggunakan model pembelajaran daring diharapkan peserta didik lebih dapat menjadi pribadi yang lebih baik lagi yang bisa membentengi dirinya dengan perilaku-perilaku yang tercela.



Berdasarkan bagan diatas, dapat dijelaskan bahwa terdapat variable pengaruh yaitu pembelajaran daring sebagai (X) dan terdapat variable terpengaruh yaitu hasil belajar peserta didik mata pelajaran akidah akhlak sebagai (Y).

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa dengan diterapkannya pembelajaran daring diharapkan mampu mempengaruhi hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak. Artinya, penggunaan pembelajaran daring memberikan pengaruh terhadap hasil belajar.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.³⁵ Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data. Hipotesis berasal dari kerangka berpikir yang menjabarkan pengaruh antar kedua variabel yang akan diteliti. Dari kerangka berpikir yang dijabarkan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan adalah:

1. Hipotesis Nihil Atau Nol (H_0)

Hipotesis nihil yang peneliti ajukan yaitu: tidak ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran daring dengan hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak di MTs NU Nurul Huda Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021.

2. Hipotesis Alternatif (H_a)

Hipotesis alternatif yang peneliti ajukan yaitu: terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran daring dengan hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak di MTs NU Nurul Huda Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021.

³⁵ Sugiyono, *Meode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 96.